

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merumakan tahap awal seorang anak menuntut ilmu sebagai siswa dibangku sekolah yang nantinya memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap siswa juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sekolah dasar memberikan arahan bagi siswa untuk selalu berusaha dan memberikan pencapaian yang di peroleh. Pendidikan sekolah dasar sebagai proses pengembangan diri siswa dan mengembangkan pengalaman bersosial pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan merupakan suatu sistem bertujuan untuk pengembangan misi yang luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Warkintin, 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan siswa, ketika bermasyarakat, bangsa dan negara (Akbar, 2017). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Sumertha, 2019).

Hal ini dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar seseorang, mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan secara aktif untuk mengembangkan potensidirinya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang Undang RI No. 20 tahn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada masa ini, semua manusia di seluruh bagian dunia sedang berduka dan banyak yang jatuh sakit karena terkena virus corona. Pandemi covid-19 merubah segala aspek di kehidupan manusia di dunia dan hal ini sering disebut dengan pandemi covid-19. Di masa pandemi ini banyak manusia kebingungan, para pekerja dibidang kesehatan kerja rodi membantu masyarakat melawan virus corona.

Covid-19 (Coronavirus) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yurianto, 2020).

Semua masyarakat merasakan dampak menyebarnya pandemi covid-19. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah untuk tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja atau disebut dengan WFH (Work From Home).

Selain pada bidang kesehatan, pemerintah juga sampai saat ini masih mengusahakan memberikan arahan dan himbauan terbaik dari semua keputusan yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Tetapi pandemi ini tetap sangat berdampak untuk seluruh masyarakat, seperti pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Kehidupan masyarakat sangat erat dengan kegiatan bekerja agar memperoleh kehidupan yang layak. Selain bekerja manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, untuk itu mereka harus belajar. Walaupun belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja, masyarakat lebih baik menempuh pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh dengan bersekolah dari jenjang Sekolah Dasar, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan juga erat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan.

Begitupun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja LFH (Learning From Home), merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan LFH yang dilakukan secara daring. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa. Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19) (Menteri Pendidikan, 2020).

Di Indonesia sendiri pendidikan menggunakan kurikulum 2013 (K-13), juga pada tahapan jenjang sekolah dasar mengharuskan adanya pemerapan pembelajaran (K-13) atau tematik. Pembelajaran tematik awalnya hanya diretapkan di kelas rendah, kelas I, kelas II, dan kelas III. Tetapi setelah kurikulum diperbarui seluruh kelas dari kelas I sampai kelas VI menggunakan pelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pelajaran pada beberapa muatan mata pelajaran tertentu yang disajikan pada satu tema. Pada jenjang sekolah dasar ada banyak tema di setiap tingkatan kelasnya, kelas I dan kelas II terdapat 8 tema dalam setahun pembelajaran. Kelas III dan kelas IV terdapat 9 tema dalam setahun pembelajaran. Sedangkan kelas V terdapat 5 tema dan kelas VI terdapat 6 tema dalam setahun pembelajaran.

Ada banyak hal yang mempengaruhi perubahan kurikulum di dalam sebuah Negara salah satunya adalah pengaruh dunia global terhadap pendidikan itu sendiri. Pembelajaran (K-13) dapat dianggap sebagai penyeimbang pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral spiritual pada siswa, karena materi pembelajaran tahap sekolah dasar tidak diajarkan secara terpisah hal ini dapat memudahkan siswa dalam belajar secara utuh. Tentunya pembaharuan kurikulum diharapkan dalam semakin memperbarui dan memperbaiki kurikulum yang masih belum tepat atau kurang lengkap untuk memperoleh kurikulum yang terbaik.

Dengan adanya pandemi covid -19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti rumah kelompok belajar, menggunakan gawai; telepon, komputer, laptop, aplikasi WhatsApp, google classroom, zoom.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan desember 2020, Peneliti memperoleh beberapa fenomena keadaan pada lokasi penelitian untuk melengkapi informasi dan data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dan tidak langsung. Menggunakan percakapan melalui kalimat pertanyaan dan jawaban secara langsung maupun melalui angket wawancara yang diserahkan pada narasumber. Dengan adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah, peneliti dengan siswa dan orang tua wali, maka proses penelitian dapat dilakukan secara bertahap sesuai prosedur yang telah di setujui bersama.

Dari data penelitian yang didapat pada saat observasi, peneliti menyusun beberapa pertanyaan pokok untuk bahan wawancara kepada berbagai narasumber. Pada awal penelitian, peneliti telah menetapkan sekolah, guru, siswa dan orang tua wali siswa yang menjadi narasumber pada penelitian. Peneliti memilih penelitian di SD 1 Barongan Kudus, tepatnya di Jalan Sunan Muria, Kecamatan Kabupaten Kota Kudus Jawa Tengah karena tempat tinggal peneliti tidak jauh dari SD tersebut.

Hasil observasi dan wawancara pada SD 1 Barongan Kudus, peneliti memperoleh data dengan menyerahkan anket wawancara dan melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber. Pada pembagian angket wawancara pada tanggal 17 desember 2020 di SD 1 Barongan Kudus, narasumber yang mengisi angket yaitu semua guru di SD 1 Barongan Kudus dan 6 siswa yang dipilih oleh guru kelasnya secara acak. Pengisian angket dilakukan di rumah narasumber masing-masing, kemudian pada tanggal 19 desember 2020 angket diserahkan ke SD 1 Barongan lagi. Pada hari itu juga peneliti berkesempatan untuk wawancara langsung dengan 2 guru kelas di SD 1 Barongan Kudus. Pihak

sekolah juga mengizinkan peneliti melakukan wawancara melalui gawai dengan siswa dan orang tua siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber dapat data dengan adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus. Ada beberapa permasalahan yang muncul antarlain karena beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan dan telepon seluler, sehingga semua guru saling melengkapi perannya dalam proses mengajar. Ada juga beberapa siswa dan orang tua siswa tidak memiliki gawai dan tidak bisa menggunakan telepon seluler dengan lancar untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Serta ada beberapa kelompok siswa terkendala dalam mengikuti proses pembelajaran daring karena pembelian data internet yang cukup mahal, sehingga harus menunggu orangtuanya memperoleh dana untuk membeli paket data internet.

Sekolah merupakan tempat bertemunya guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi setelah adanya pandemi covid – 19 pembelajaran dilakukan secara daring. Pada bulan awal berlangsungnya pembelajaran daring pihak sekolah bersama orang tua siswa saling bekerjasama untuk menyiapkan proses pembelajaran daring. Pihak sekolah dengan bertahap menyiapkan materi ajar dan menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran daring sedangkan orang tua siswa, menjaga dan memberikan pengertian kepada anak-anaknya agar belajar dirumah. Pada awal pembelajaran daring, sekolah juga mendata siswa yang memiliki beberapa kendala untuk mengikuti pembelajaran daring.

Beberapa orangtua yang harus membiasakan anaknya (siswa) untuk belajar daring sendiri tanpa bimbingan orang tua, sehingga siswa tidak dengan lancar mengikuti pembelajaran daring. Sebagian siswa di SD 1 Barongan Kudus tidak memiliki telepon selular dan tidak lancar menggunakan telephone selular. Siswa kelas rendah yang belum lancar membaca dan belum cukup umur untuk mempunyai telephone selular pribadi, memiliki sedikit waktu untuk bisa mengikuti pembelajaran daring karena orang tuanya bekerja. Ada beberapa kelompok siswa yang memang orang tuanya tidak memiliki telephone selular yang mendukung sehingga terkendala untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis dampak pembelajaran daring pada siswa SD 1 Barongan Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan narasumber guru, siswa dan orang tua siswa di SD 1 Barongan Kudus. Penelitian ini disusun dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa SD 1 Barongan Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, peneliti menuliskan fokus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menyiapkan dan menyampaikan pembelajaran pada saat awal pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus ?
2. Apakah dampak yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus ?
3. Bagaimana solusi dampak pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dan memperoleh informasi dari guru pada awal proses awal pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus.
2. Menganalisis dampak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus.
3. Mendeskripsikan solusi permasalahan pada proses pembelajaran daring di SD 1 Barongan Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi secara maksimal.
2. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti, terkait dengan penelitian dampak pembelajaran daring.
3. Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media atau alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di era pembelajaran selanjutnya. Dapat mengetahui analisis penggunaan sistem pembelajaran daring dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 dan dapat menggunakan sistem pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dan sebagai wacana dalam menghadapi pandemi covid-19 dalam lingkup pendidikan khususnya pendidikan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran serta mengembangkan manfaat penggunaan teknologi sebaik mungkin. Dapat menambah keterampilan dalam bidang teknologi informasi sebagai media belajar siswa. Dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta memacu kinerja guru agar semakin kreatif dan inspiratif dalam pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermfaat untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswanya agar mandiri, disiplin, dan lebih menggambarkan kreativitas belajarnya dalam proses belajar dirumah. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi sebagai media belajar dan memacu siswa untuk lebih baik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa Universitas Muria Kudus. Dan meningkatkan peran dosen sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan masiswa dalam berorientasi pada masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dapat membekali pengetahuan untuk proses pembelajaran dan ilmu tambahan upaya peningkatan kualitas hidup.

5. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermafaat sebagai masukan kepada pihak universitas terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring dan madia teknologi informasi sebagai sistem perkuliahan yang baru pada masa pandemi covid-19. Sebagai masukan untuk memanfaatkan beberapa model pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan penggunaan media sosial dam media untuk sistem pembelajaran serta pelaksanaan program pembelajaran untuk universitas terutama di program studi sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengambil fokus penelitian di SD 1 Barongan Kudus, dimana di lokasi ini dapat memperoleh informasi langsung antara peneliti dan narasumber karena tinggal berdekatan. Penelitian ini memiliki beberapa narasumber yaitu guru SD 1 Barongan Kudus, kelompok siswa, orangtua siswa. Ada narasumber pendukung yaitu pembimbing belajar siswa dirumah ataupun guru pembimbing di kelas kelompok belajar yang membimbing siswa pada proses pembelajaran daring.

Peneliti juga dapat memperoleh informasi dengan baik karena turut berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sebagai wali siswa dan sebagai pembimbing belajar siswa di kelas kelompok belajar. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran daring dan setelah proses pembelejaran daring selesai.